

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu adalah kematian seorang ibu sewaktu hamil atau dalam waktu 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung pada tempat atau usia kehamilan. Indikator yang umum digunakan dalam kematian ibu adalah angka kematian ibu (AKI) yaitu jumlah kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup. (Moctar,2023 :189)

Mayoritas penduduk di Kabupaten Situbondo adalah madura. Di beberapa wilayah di Situbondo, pernikahan pada usia muda atau dibawah umur masih menjadi kebiasaan atau fenomena yang cukup sering ditemui. Hal ini didorong oleh faktor budaya, Pendidikan rendah dan ekonomi. Mayoritas etnis madura memiliki adat istiadat yang menganggap pernikahan sebagai hal yang harus segera dilakukan jika sudah ketemu jodohnya, seringkali tanpa memandang kematangan usia. Situbondo di sebut kota santri, karena terdaat banyak pesantren besar, karna banyaknya pesantren di situbondo maka masyarakat situbondo seringkali mengedepankan hukum islam dalam pernikahan. Pernikahan dini seringkali dibenarkan secara agama untuk menghindari perbuatan zina, meskipun bertentangan dengan undang undang batas usia pernikahan (19 th). Pernikahan dini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan pada saat kehamilan seperti anemia dan resiko BBLR juga dapat meningkatkan AKI.

Selain itu mayoritas penduduk suku madura secara budaya dalam masyarakat beranggapan bahwa memiliki banyak anak seringkali dianggap sebagai anugerah, rezeki, dan kebanggaan keluarga. Sedangkan dalam kesehatan memiliki terlalu banyak anak (lebih dari empat) meningkatkan resiko kesehatan serius seperti anemia perdarahan, kelelahan Rahim serta komplikasi kardiovaskular pada ibu (seperti preeklamsia) dan resiko BBLR

Pola makan masyarakat Situbondo yang juga berpotensi menyebabkan obesitas, karna umumnya masyarakat situbondo suka mengkonsumsi makanan yang tinggi karbohidrat, lemak santan serta kebiasaan mengkonsumsi makanan

yang tinggi gula dan garam. Letak Kabupaten Situbondo berada di daerah pesisir pantai. Sebagai daerah pesisir konsumsi utama masyarakat Situbondo sangat bergantung pada hasil laut seperti ikan bakar, ikan asap dan berbagai olahan seafood. Penduduk di daerah Situbondo memiliki pola konsumsi yang sering menggunakan garam tinggi sebagai pengawet alami. Selain itu kuliner madura umumnya cenderung asin dan gurih. Dampak pola konsumsi yang tinggi garam atau asin ini pada masyarakat seringkali berkorelasi dengan faktor resiko penyakit tertentu salah satunya hipertensi. Maka dari itu jika dengan pola makan yang seperti itu ditambah lagi seorang ibu hamil yang memiliki kebiasaan seperti itu maka dapat meningkatkan resiko kesehatan serius seperti hipertensi dalam kehamilan yang berujung pada preeklamsia.

Di Situbondo terutama di Rumah Sakit Mitra Sehat masih banyak ibu bersalin dengan preeklamsia. Hal ini dapat disebabkan karena karakteristik masyarakat Situbondo yang masih kental dipengaruhi oleh budaya lokal dan sosial ekonomi. Pengaruh budaya dan perilaku (tradisi lokal) masih sangat kuat di kalangan masyarakat hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya angka pernikahan dini, masih banyak masyarakat yang beranggapan banyak anak banyak rezeki, serta pola hidup yang kurang sehat di kalangan masyarakat.

Dari studi pendahuluan di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo total ibu bersalin yang bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat selama bulan Januari 2025 sampai September 2025 sebanyak 644 orang, yang menderita preeklamsia sebanyak 50 orang. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak ibu bersalin yang menderita preeklamsia selama proses persalinan di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.

Menurut World Health Organization (WHO) angka kematian ibu sangat tinggi sekitar 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2024 sekitar 92 % dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah kebawah pada tahun 2024 dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah. Setiap hari di tahun 2024 lebih dari wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Kematian ibu terjadi hampir setiap 2 menit pada tahun 2024. Penyumbang terbanyak angka kematian ibu adalah perdarahan,

preeklamsia, dan infeksi sebanyak 75 % dari semua angka kematian ibu, Indonesia menjadi salah satu penyumbang angka kematian ibu di dunia sebesar 140 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka kematian ibu tertinggi di dunia.

Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2024 angka kematian masih di angka 189 per 100,000 kelahiran hidup, angka tersebut masih jauh dari tujuan Sustainable Development Goals (SDG's) yakni menurunkan rasio kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 nanti. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia yang paling umum adalah penyebab obstetri langsung yaitu perdarahan 28%, preeklamsia 24% infeksi 11 %.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) sepanjang tahun 2024 yaitu 94.42 per 100.000 kelahiran hidup. Kasus ini terjadi di 37 kota dan kabupaten yang tersebar di daerah Jawa Timur. Adapun penyebab kematian ibu di sebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas 20,9 % pendarahan obstetric 16,4 % dan komplikasi nom obstetri 43,5%. Oleh sebab itu, hal ini masih memuat preeklamsia menjadi salah satu penyumbang angka Kematian Ibu. (dinkesjatimprov. 2024)

Preeklampsia merupakan salah satu kondisi berisiko pada ibu bersalin. Preeklampsia merupakan darah tinggi atau hipertensi yang terjadi pada ibu bersalin, setelah usia kebersalinan 20 minggu (≥ 20 minggu). Namun demikian, Preeklampsia dapat terjadi dimasa kehamilan, persalinan, maupun setelah persalinan atau masa nifas. (Dini Kurniawati, dkk, 2020).

Dari data dinkes jatim di situbondo pada tahun 2024 terdapat 4 AKI. Angka kematian ibu di situbondo salah satunya di sebabkan oleh preeklamsia. Preeklamsia di situbondo menunjukkan pola resiko tinggi yang terkait dengan keterlambatan penanganan dan factor karakteristik ibu bersalin. Preeklamsia merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Kabupaten Situbondo. Penyebab terjadinya preeklamsia di antaranya meliputi usia ibu < 20 tahun atau usia ibu > 35, primigravida atau grandemultigravida, riwayat hipertensi atau riwayat preeklamsia sebelumnya, obesitas, serta kepatuhan ANC. Hal tersebut didukung oleh dewei, et al (2020) bahwa obesitas

mempengaruhi terjadinya preeklamsia, dimana resiko preeklamsia tersebut meningkat 2 kali lipat ketika berat badan mengalami kenaikan sebesar 5-7 kg. Usia reproduksi yang sehat bagi wanita yaitu 20-35 tahun, dimana usia tersebut fungsi dan bentuk alat reproduksi sudah mencapai pada tahap yang sempurna untuk dapat digunakan (Maulana, A.IIham.2024)

Penyebab pasti dari preeklamsia masih belum diketahui. Banyak teori yang berusaha menjelaskan proses terjadinya preeklamsia sehingga sering disebut sebagai *"the disease of theoris"*. Tetapi saat ini beberapa faktor resiko telah berhasil diidentifikasi, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya preeklamsia. Faktor resiko preeklamsia terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor kehamilan (kelainan kromosom, mola hydatidosa, hydrops fetalis, kehamilan multifetus, donor oosit, dan kelainan struktur kongenital), faktor maternal (gravida, usia, obesitas, Riwayat keluarga, Riwayat kehamilan sebelumnya, penyakit hipertensi, DM, obesitas, penyakit ginjal dan stress).

Untuk mengatasi tingginya angka kematian akibat preeklamsia Pemkab Situbondo mengadakan program inovasi yang di beri nama berlian bersinar (Bersama Lintas Sektor, Amankan Ibu Hamil, Periksa Sesuai Standar), pemberdayaan bidan desa serta menekankan kepatuhan ANC minimal 4 kali untuk deteksi dini preeklamsia. Inti dari program inovasi ini diharapkan penanganan cepat, rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mendorong ibu hamil untuk melakukan persalinan di fasilitas kesehatan, baik di puskesmas klinik bersalin ataupun rumah sakit.

Dari banyaknya angka kejadian preeklamsia di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo maka peneliti ingin mengetahui ***"faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Kabupaten Situbondo"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian

preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Kabupaten Situbondo? ”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di rumah sakit mitra sehat kabupaten Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi prerekamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo
- b. Mengidentifikasi usia pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo
- c. Mengidentifikasi paritas pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo
- d. Mengidentifikasi obesitas pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo
- e. Menganalisis faktor usia dengan kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.
- f. Menganalisis faktor paritas dengan kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.
- g. Menganalisis faktor obesitas dengan kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Situbondo.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang kehamilan dengan preeklamsia sehingga dapat dijadikan pedoman pada waktu yang akan datang

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai tambahan pengetahuan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia di Kabupaten Situbondo.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi pada tempat pelayanan kesehatan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai faktor faktor preeklampsia yang mempengaruhi kejadian preeklamsi pada ibu bersalin di Rumah Sakit Mitra Sehat Kabupaten Situbondo.



Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian : “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Mitra Sehat Kabupaten Situbondo”

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Teknik sampling	Hasil
				Dependen	Independen				
1	(Khusnul Khatimah, 2021)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di puskesmas Brangrea Kabupaten Sumbawa Barat.	Kejadian preeklamsia	Usia, paritas, jarak kehamilan, Riwayat hipertensi dan usia kehamilan	Penelitian survei analitik	Desain <i>case-control</i>	Random sampling	Puskesmas Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat diperoleh 4 ibu hamil yang berusia >35 tahun, ibu hamil yang mengalami preeklamsia adalah yang pernah melahirkan >4 kali sebanyak 6 orang.
2	(Lusia Savitri, 2021)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia berat pada	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian preeklamsia berat pada	Preeklamsia berat	Usia, paritas, Riwayat preeklamsia, jenis kelamin, Obesitas,	Penelitian survei analitik	Desain <i>cross sectional</i>	Random sampling	Hasil penelitian didapatkan sebanyak 46% ibu hamil mengalami preeklamsia berat, 52% memiliki umur berisiko, 41,5% memiliki paritas

		ibu hamil di RS DR. M. Djamil Padang	ibu hamil di RS DR. M. Djamil Padang		Kehamilan kembar				berisiko, 16,5% memiliki riwayat preeklampsia, 55,5% jarak kehamilan berisiko, 52,2% mengalami obesitas, 4% kehamilan kembar. Hasil uji statistik terdapat hubungan umur (p value 0,006), paritas (p value 0,001), riwayat preeklampsia (p/value 0,005), jarak kehamilan (p value 0,001) dengan kejadian preeklampsia berat Sedangkan tidak terdapat hubungan obesitas (p value 0,923) dan kehamilan kembar (p value 0,975) dengan preeklampsia berat.
3	(Devi Juliana Pohan, 2021)	Faktor Risiko Preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Pusat Haji	Faktor Risiko Preeklampsia pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Pusat Haji	Preeklampsia	Usia ibu, Status gravida, kehamilan ganda	Penelitian observasional analitik	Desain <i>case control</i>	Random sampling	Kasus ditemukan sebanyak 47,9% responden mengalami preeklampsia dan responden yang tidak mengalami preeklampsia sebanyak 21,9% di usia yang berisiko. Hasil pada

		Adam Malik Medan	Adam Malik Medan						penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia yang tidak berisiko yaitu usia 20 tahun – 35 tahun dimana pada kelompok kasus sebesar 52,1 % dan pada kelompok kontrol sebesar 78,1%.
4	Desriva. Nia (2024)	Risk Factors For Occurring Preeclampsia In Pregnant Women	Risk Factors For Occurring Preeclampsia In Pregnant Women	Preeclampsia	Pregnancy, Cause	Literature Review	case control study	Random sampling	The risk factors for preeclampsia in pregnant women include history of hypertension, history of preeclampsia, age, Body Mass Index (BMI), parity, stress, knowledge, completeness of Antenatal care (ANC), diet and exposure to cigarette smoke
5	Saxena, Neha (2023)	Maternal and perinatal outcome in severe	Maternal and perinatal outcome in severe	Pre-eclampsia, Eclampsia	Hypertension, Maternal morbidity and mortality	prospective study	case control study	Random sampling	Out of 150 cases of severe pre-eclampsia and eclampsia, majority (69%) were between 20-30 years of age and 47%

		preeclampsia and eclampsia	preeclampsia and eclampsia						<p>were primigravida. We had 75 patients with convulsions on admission and 75 with severe pre-eclampsia of whom 11 had convulsions.</p>
--	--	----------------------------	----------------------------	--	--	--	--	--	---

